

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa :“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Berdasarkan (<http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan>) bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.”

Dari definisi yang diungkapkan di atas, jelaslah bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah merupakan mata pelajaran yang sangat berguna dan banyak memberi bantuan dalam berbagai aspek kehidupan. Mata pelajaran matematika sangat perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar dimana untuk membekali peserta

didik dengan kemampuannya berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam memajukan daya pikir manusia untuk menguasai berbagai disiplin ilmu, seperti fisika, kimia, biologi, teknik, farmasi, dan lain-lain. Untuk menciptakan dan menguasai teknologi di masa yang akan datang diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Sehubungan dengan perkembangan zaman yang berkembang pesat dari tahun ke tahun, maka dapat kita lihat bahwa pembelajaran Matematika saat ini, masih rendah. Padahal guru merupakan ujung tombak pendidikan. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan itu. Guru adalah ujung tombak pendidikan. Jadi, guru harus mengubah model pembelajarannya. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran Matematika dengan baik pada jenjang pendidikan SD diperlukan guru yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Martoba pada pembelajaran Matematika kelas V Kec.Simanindo, menyatakan bahwa guru dalam melaksanakan proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan, akibatnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar matematika masih kurang. Proses pembelajaran selama ini cenderung lebih

ditandai dengan kegiatan mengajar guru yang tidak bervariasi melalui ceramah kepada siswa sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masih rendah.

Rendahnya pemahaman dan penguasaan siswa dalam pembelajaran Matematika disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang menarik. Guru hanya berceramah saja sewaktu menjelaskan materi dan belum menggunakan model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung, merupakan salah satu pemicu rendahnya hasil belajar siswa. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil dan kemampuan belajar siswa, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana diungkapkan Achmad (2005) dalam artikelnya, bahwa :“Ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar”.

Oleh karena itu seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Disamping itu model pembelajaran yang digunakan harus dapat membuat siswa aktif, karena keaktifan siswa mampu mempengaruhi pengetahuan mereka.

Guru harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang murid untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Dan proses belajar akan berjalan

dengan baik dan kreatif karna guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri aturannya(termasuk konsep, teori, dan definisi).

Berdasarkan pernyataan di atas guru diharapkan dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dengan melibatkan siswa untuk aktif dan kreatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* yang dapat diartikan sebagai Bantuan Individual dalam Kelompok. Model ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan individual, siswa belajar secara individu kemudian siswa belajar dari teman melalui belajar kelompok, diskusi dan saling mengoreksi.

Berdasarkan uraian di atas, maka model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* sepertinya tepat diterapkan pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 2 Martoba T.P 2011/2012”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan.
2. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar matematika masih kurang.
3. Proses pembelajaran selama ini cenderung lebih ditandai dengan kegiatan mengajar guru yang tidak bervariasi.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih terlihat rendah.
5. Proses pembelajaran matematika yang kurang menarik.
6. Belum menggunakan model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan berbagai keterbatasan yang dialami baik dari segi pengetahuan dan pengalaman, maka peneliti mengadakan pembatasan masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran team assisted individualization dalam pelajaran matematika pada materi tabung dan kerucut di kelas V SD Negeri 2 Martoba Tahun Ajaran 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan penerapan model pembelajaran *team assisted individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi tabung dan kerucut kelas V SD Negeri 2 Martoba Tahun Ajaran 2011/2012?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *team assisted individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi tabung dan kerucut kelas V SD Negeri 2 Martoba Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar dan mempunyai rasa tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun orang lain serta kelompoknya terhadap proses pembelajaran agar lebih efektif dan dapat menggunakan kemampuannya untuk berfikir secara logis.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Team*

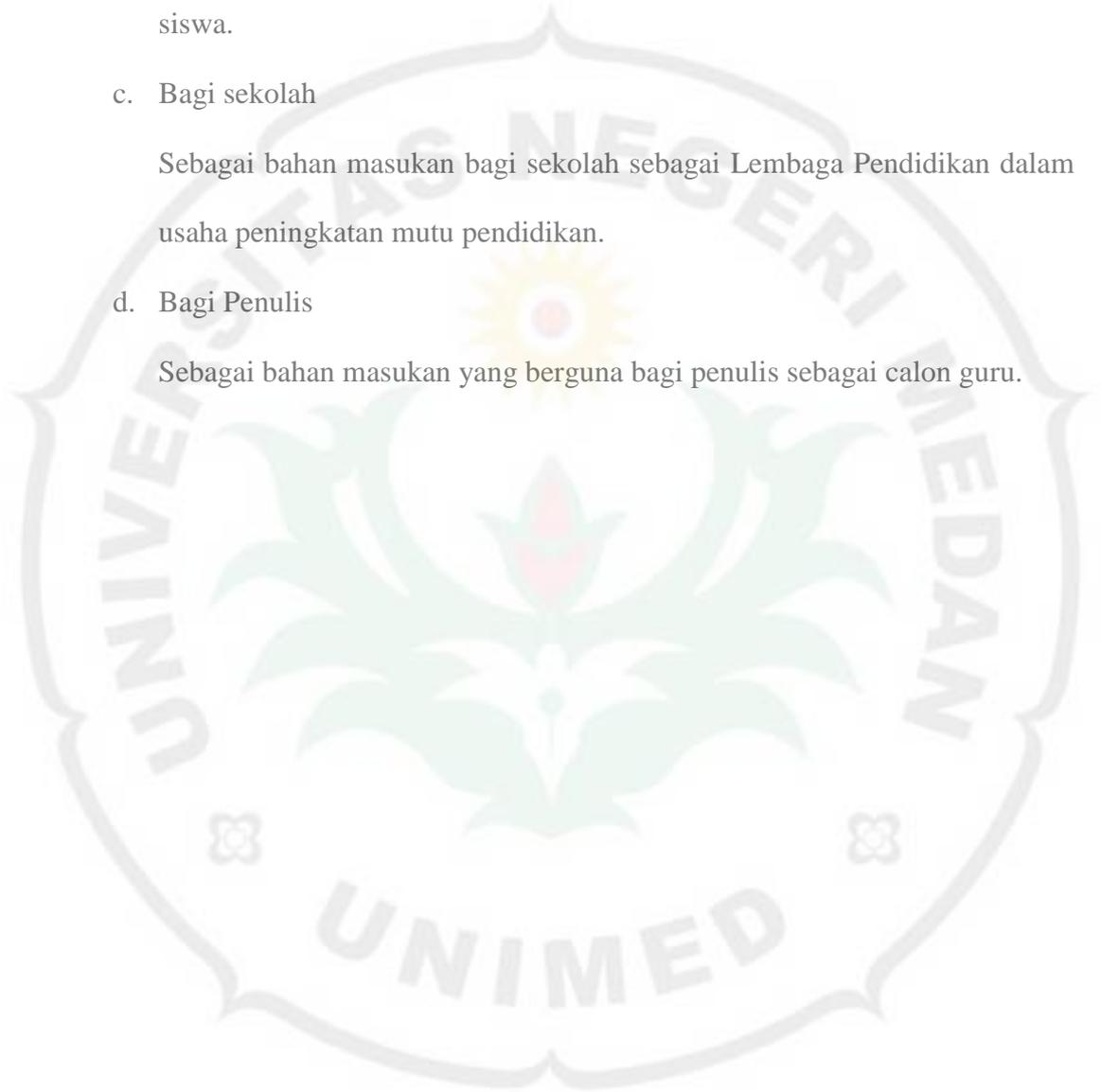
Assisted Individualization (TAI) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah sebagai Lembaga Pendidikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.

d. Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan yang berguna bagi penulis sebagai calon guru.



THE
Character Building
UNIVERSITY